

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Motivasi Belajar Siswa

Author:

Ayu Rahmawati Siregar¹
Saiful Akhyar Lubis²

Afiliation:

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara^{1,2}

Corresponding email:

ayurahmawatisiregar@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-03-26
Accepted: 2025-04-19
Published: 2025-04-24



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Siswa kelas delapan di SMP Muhammadiyah 57 Medan akan berpartisipasi dalam sesi bimbingan kelompok, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana taktik pemodelan memengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif untuk menilai secara objektif efek perlakuan menggunakan data yang dapat dianalisis secara statistik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimental. Penelitian ini menggunakan strategi pretest-posttest satu kelompok, yang memerlukan pemberian pretest kepada satu kelompok sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan, yang memungkinkan peneliti untuk mendeteksi perubahan atau peningkatan yang dihasilkan dari intervensi. Ada 110 siswa kelas delapan dalam penelitian ini, dan 8 dari mereka menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar. Pengambilan sampel secara purposif, suatu bentuk pengambilan sampel non-probabilitas, digunakan untuk proses pengambilan sampel. Ukuran motivasi belajar digunakan untuk pengumpulan data. Kami menjalankan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t Sampel Berpasangan pada tingkat signifikansi 5% sebagai bagian dari investigasi statistik parametrik kami. Nilai Asimp. Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, kurang dari 0,05, ditunjukkan oleh hasil analisis. Kami menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_o) berdasarkan analisis statistik yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara indikator motivasi belajar rata-rata dalam pretest dan posttest ($p = 0,000$, kurang dari 0,005). Ada peningkatan setelah instruksi kelompok dalam proses pemodelan. Dengan menggunakan pendekatan pemodelan, layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 57 Medan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas delapan.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar, Teknik Modelling

Pendahuluan

Mencetak sumber daya manusia yang kompeten, pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan secara intrinsik terkait dengan proses pembelajaran, yang merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka (Triwiyanto, 2021). Motivasi siswa dalam belajar sangat penting karena berfungsi sebagai katalis utama untuk mencapai keberhasilan akademis yang optimal (Suharni, 2021). Upaya untuk menginspirasi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu agar mendorong individu berperilaku dan mencapai hasil atau tujuan tertentu sangat terkait dengan motivasi belajar. Motif dapat bersifat internal maupun eksternal dan memengaruhi minat seseorang dalam belajar (Syah & Pertiwi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kendali atas peningkatan kapasitas kognitif mereka sendiri dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik (Lestari & Titik. Endang, 2020).

Peneliti mengidentifikasi beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang menunjukkan motivasi belajar rendah melalui perilaku seperti terlambat masuk kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, berbicara dengan teman sekelas saat di kelas, dan melamun saat presentasi. Siswa-siswa ini diidentifikasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Wawancara dengan tiga siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lesu terhadap belajar, sering tertidur selama pelajaran, mengalami kebosanan, dan kurang antusias mendengarkan penjelasan dari guru yang tidak disukai. Mereka juga berjuang untuk menyeimbangkan waktu antara belajar dan kegiatan santai, dan hanya terlibat dalam belajar saat ujian mendekat. Murid yang kurang memiliki dorongan akademis dapat memperoleh manfaat besar dari bimbingan belajar kelompok, yang juga membantu murid yang mengalami kesulitan dan murid yang lebih maju mengatasi hambatan belajar mereka (Ghufron et al., 2022). Berbagai strategi dalam bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengatasi tantangan berdasarkan konteks (Hasanah et al., 2022). Di antara banyak taktik efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar yang dihadapi oleh siswa kelas delapan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, salah satu yang paling menonjol adalah penggunaan pendekatan pemodelan untuk memotivasi siswa.

Pembimbingan dilakukan dengan teknik modelling. Saat memasuki tahap perkembangan, siswa akan mulai mengamati lingkungan sekitar. Erford dalam (Saputro et al., 2020) menambahkan bahwa pemodelan adalah proses pembelajaran berdasarkan pengamatan, di mana manusia memodifikasi perilaku yang dapat diamati, meliputi generalisasi dari berbagai pengamatan dan menggabungkan unsur-unsur kognitif (Dahlia 2024). Pendekatan pemodelan dimanfaatkan dalam bimbingan kelompok karena pendekatan ini secara efektif menunjukkan proses pembelajaran melalui pengamatan aktivitas orang lain, yang mengarah pada modifikasi yang dihasilkan dari pengamatan ini (Nasution, 2023). Konselor memberikan contoh perilaku teladan kepada klien melalui pemutaran film. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan berkonsentrasi untuk mengubah perilaku mereka dengan meniru model yang diamati. Akibatnya, melalui strategi pemodelan, siswa dapat menggantikan perilaku mereka sebelumnya dan mengadopsi perilaku baru selama fase perkembangan proses pembelajaran.

Menurut Albert Bandura (dalam Hartati, 2021) sebagai bentuk pembelajaran observasional, pemodelan memungkinkan orang untuk membuat generalisasi dari beberapa pengamatan sekaligus dan menggabungkan proses kognitif, seperti menambahkan atau mengurangi perilaku yang diamati. Sedangkan Kolamasari dalam (Latifah & Navion, 2021) menjelaskan bahwa gagasan pemodelan, di mana orang belajar dengan melihat bagaimana orang lain bertindak, merupakan inti dari bidang teori pembelajaran sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan pemodelan memengaruhi motivasi belajar siswa.

Studi Literatur

Ketika orang memperoleh pengalaman dan membentuk hubungan dengan lingkungannya, mereka menjalani proses pembelajaran yang melibatkan perubahan perilaku yang lebih atau kurang permanen. Operasi mental yang rumit juga diperlukan untuk prosedur ini (Sutiahan, 2021). Keberhasilan dalam belajar bergantung pada sejumlah faktor, beberapa di antaranya merupakan indikator motivasi belajar. Menurut Sadirman dalam (Candra et al., 2023) Beberapa tanda motivasi belajar meliputi: tetap mengerjakan tugas bahkan ketika keadaan menjadi sulit, menikmati bekerja sendiri, memiliki keyakinan pada keyakinan sendiri, menikmati menemukan dan memperbaiki masalah, memiliki keinginan kuat untuk berprestasi, memiliki dorongan kuat untuk belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang menarik. "Motivasi belajar" seseorang mencakup faktor intrinsik dan ekstrinsik yang membentuk keinginan mereka untuk belajar dan upaya yang disengaja untuk memotivasi diri mereka sendiri untuk mengambil tindakan dalam mengejar tujuan mereka (Hendri Yahya Sahputra 2024). Siswa mampu menginspirasi diri mereka sendiri

untuk meningkatkan keterampilan kognitif mereka, yang berarti mereka memiliki peluang lebih tinggi untuk mencapai prestasi yang lebih baik seiring tumbuhnya motivasi belajar mereka (Rizki Inayah Putri 2023).

Sejumlah langkah meliputi proses bimbingan kelompok, termasuk (1) tahap pengantar, pemimpin kelompok memberikan informasi latar belakang tentang kegiatan tersebut, termasuk tujuan, sasaran, metode, dan prinsipnya. Sebagai sarana membangun kepercayaan diri di hadapan audiens, peserta diminta untuk memperkenalkan diri; (2) selama periode transisi, yang meliputi tahap pertama dan ketiga, pemimpin bertanggung jawab untuk memeriksa apakah semua anggota tim siap untuk ambil bagian; (3) tahap terakhir, "kegiatan," pemimpin kelompok memulai dan melanjutkan diskusi terperinci tentang konten; (4) tahap penutup, adalah saat pemimpin kelompok berbicara tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya dan memberikan ringkasan singkat dan mudah dipahami tentang hasil kegiatan (Harahap, 2021).

Menurut (Iskandar 2022) dalam hal supervisi kelompok, taktik pemodelan berguna karena menunjukkan bagaimana orang belajar dengan melihat bagaimana orang lain bertindak dan bagaimana perilaku mereka sendiri berubah sebagai hasilnya. (Abimayu, 2021) menjelaskan sebagai suatu aktivitas kognitif, pemodelan mencakup lebih dari sekadar meniru perilaku orang lain; tetapi juga mencakup representasi simbolis dan penyimpanan informasi untuk penggunaan potensial di masa mendatang.

Beberapa penelitian terdahulu terkait motivasi belajar yaitu oleh Putri dan kawan-kawan (2024) menyimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran kelompok di SMA Negeri 8 Palembang telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Riset ini juga diperkuat oleh temuan dari riset yang dilaksanakan oleh Hidjayanti & Sinaga (2024) mengkaji bahwa meskipun tingkat antusiasme siswa untuk belajar sebelum mendapatkan layanan relatif rendah, mereka menunjukkan peningkatan yang nyata setelah terlibat dalam pendampingan kelompok. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa strategi pemodelan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan intelektual siswa dalam berbagai lingkungan pendidikan. Akan tetapi, khususnya dalam konteks pendampingan kelompok, tidak ada bukti yang kuat mengenai dampaknya terhadap dorongan siswa untuk belajar (Intan Bayzura Sirait 2025). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan pemodelan memengaruhi motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Desain eksperimen dengan susunan satu kelompok, yaitu pra-tes dan pasca-tes, digunakan dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan metode kuantitatif. Desain ini menghilangkan perlunya kelompok kontrol dengan hanya berfokus pada kelompok eksperimen (Santoso & Madiistriyanto, 2021). Baik tes awal maupun tes akhir diberikan sebagai bagian dari prosedur ini; tes awal mengukur tingkat motivasi belajar yang buruk pada siswa sebelum perlakuan, sedangkan tes akhir menentukan bagaimana motivasi mereka berubah setelah perlakuan.

Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 di Medan menjadi latar penelitian ini. Menurut Mukhid (2021) semua hal atau orang yang memiliki beberapa ciri yang sama dianggap sebagai bagian dari populasi. Sebanyak 110 siswa kelas delapan SMP Muhammadiyah 57 di Medan menjadi populasi penelitian. Sedangkan menurut Sahir (2021) dalam melakukan penelitian, dapat diterima untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel jika jumlah subjek kurang dari 100. Sampel adalah representasi dari populasi, termasuk kuantitas dan karakteristiknya. Sampel penelitian ini terdiri dari delapan siswa yang dipilih secara acak menggunakan strategi purposive sampling yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan siswa yang melaporkan tingkat motivasi intrinsik belajar yang rendah. Skala pengukuran yang telah dievaluasi dengan

pendapat ahli digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa, yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS.

Skala motivasi belajar berdasarkan gagasan elemen motivasi belajar digunakan untuk mengukur kondisi siswa menurut Sadirman dalam (Fernando et al., 2024). Penelitian ini dan penggunaan skala motivasi belajar yang diadaptasi oleh Nur Hasanah didasarkan pada kerangka teori yang sama. Skala motivasi belajar terdiri dari 30 item, 15 di antaranya adalah pernyataan positif dan 15 di antaranya adalah komentar negatif. Dari 30 butir skala motivasi belajar, 30 butir dinyatakan valid berdasarkan hasil perhitungan validitas menggunakan SPSS. Memiliki alpha sebesar 0,361 berarti bahwa hasilnya sah. Nilai alpha Cronbach (α) sebesar 0,950 dihasilkan oleh uji reliabilitas untuk semua 30 item. Statistik parametrik dalam SPSS versi 27, yaitu uji-t dan uji-t sampel berpasangan, digunakan untuk menganalisis data.

Hasil

Data Pretest Motivasi Belajar

Untuk menilai kondisi terkini motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, dilakukan pretest. Sebanyak seratus sepuluh siswa kelas delapan SMP Muhammadiyah 57 Medan mengikuti pretest. Tingkat dorongan intrinsik siswa untuk belajar diurutkan dari sangat tinggi hingga sangat rendah menggunakan skala lima poin. Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan diharuskan mengikuti tes awal sebelum mengakses layanan bimbingan kelompok, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest*

Kategori	Interval	Persen	Frekuensi
Sangat Tinggi	130-150	0	0
Tinggi	105-129	0	0
Sedang	80-104	13%	1
Rendah	55-79	87%	7
Sangat Rendah	30-54	0	0

Dari jumlah keseluruhan siswa yang disurvei, 7 orang tergolong memiliki motivasi belajar “rendah”, yang mencakup 87% keadaan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Satu siswa, yang mewakili 13% dari total, diidentifikasi dalam kategori "sedang". Siswa diperlakukan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik pemodelan, berdasarkan temuan pretest yang disebutkan sebelumnya. Delapan siswa yang mendapat skor rendah atau sedang pada pretest yang mengukur motivasi belajar adalah mereka yang ragu-ragu untuk belajar, mengantuk saat belajar, bosan dan tidak tertarik mendengarkan penjelasan guru, mengalami kesulitan menyeimbangkan pekerjaan sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan hanya belajar untuk ujian.

Data Posttest Motivasi Belajar

Tabel 2 menampilkan temuan pasca-tes untuk tujuan menentukan apakah ada perubahan dalam kondisi siswa:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Posttest*

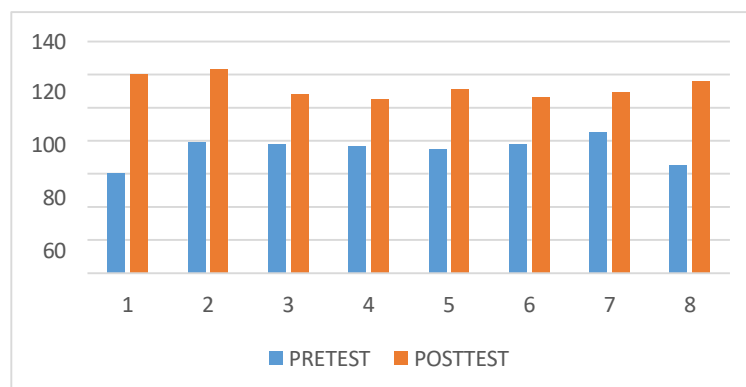
Kategori	Interval	Persen	Frekuensi
----------	----------	--------	-----------

Sangat Tinggi	130-150	0	0
Tinggi	105-129	100%	8
Sedang	80-104	0	0
Rendah	55-79	0	0
Sangat Rendah	30 -54	0	0

Data dalam tabel menunjukkan bahwa keterlibatan siswa telah meningkat, dengan 8 siswa memperoleh skor sempurna 100 pada skala motivasi belajar. Motivasi siswa untuk belajar meningkat setelah menerima bantuan dengan menggunakan teknik pemodelan.

Gambaran Motivasi Belajar Siswa *Pretest* Dengan *Posttest*

Gambar 1 menunjukkan hasil perbandingan data pra-dan pasca-tes mengenai motivasi siswa untuk belajar di kelas delapan, yang diukur berdasarkan nilai tes rata-rata mereka.



Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Gambar di atas menampilkan delapan contoh penelitian yang diteliti terkait motivasi belajar siswa. Kasus-kasus ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam keinginan siswa untuk belajar setelah perawatan, menurut temuan tersebut. Seperti yang dicatat selama pra-tes, delapan anak naik ke kelompok sangat tinggi setelah pasca-tes, sementara tujuh anak tetap dalam kategori rendah dan satu siswa naik ke kategori sedang. Terjadi peningkatan jumlah siswa setelah mendapatkan posttest melalui instruksi kelompok menggunakan teknik pemodelan.

Analisis Data

Analisis statistik parametrik dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Untuk memastikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, maka dilakukan uji kenormalan. Uji Shapiro-Wilk merupakan alat yang sangat berguna bagi para peneliti karena menjamin bahwa data kita akan mengikuti distribusi normal. Kesimpulan bahwa data mengikuti distribusi normal didukung oleh proses pengambilan keputusan ketika $\text{sig} > 0,05$. Data dianggap tidak mengikuti distribusi

normal ketika sig kurang dari 0,05. Tabel 3 menampilkan hasil uji kenormalan, yang meliputi hal-hal berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	0,878	8	0,180
Motivasi	Posttest	0,910	8	0,352
Belajar				

Data motivasi belajar mengikuti distribusi normal, menurut temuan uji normalitas Shapiro-Wilk (Tabel 3). Secara khusus, tingkat signifikansi sebelum pengujian adalah $0,180 > 0,05$ dan setelah pengujian adalah $0,352 > 0,05$.

Uji Homogenitas

Tabel 4 menunjukkan hasil uji homogenitas yang meliputi:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,060	1	14	0,809
Motivasi	Based on	0,002	1	14	0,965
Belajar	Median				
	Based on	0,002	1	12,184	0,965
	Median and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	0,042	1	14	0,841

Temuan analisis data yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa uji pra dan pasca serupa. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa nilai Sig. berdasarkan rata-rata adalah $0,809 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut konsisten.

Uji Paired Sample T-Test

Jika hipotesis penelitian berlaku, hasilnya dapat ditemukan menggunakan uji-t sampel berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengobatan dengan membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah pengobatan. Kriteria data dianggap signifikan jika tingkat signifikansi lebih rendah dari 5% (signifikansi $< 0,05$). Hasil setiap pengujian dihitung menggunakan SPSS. Tabel 5 menampilkan hasil uji t:

Tabel 5 Hasil Uji *Paired Sample T-test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai	Pretest	-37,62500	12,82784	4,53533	-48,34935	-26,90065	-8,296	7	0,000
r 1	–								
	Posttes								
	t								

Uji t-sampel berpasangan merupakan metode pengujian yang digunakan jika ambang batas signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$, seperti terlihat pada tabel 5 di atas. Hasil 0,000 untuk nilai sig 2-tailed lebih kecil dari 0,05. Karena terdapat perbedaan yang cukup besar antara rata-rata penanda minat belajar pada pretest dan posttest, seperti yang ditunjukkan oleh uji dua-tailed dengan nilai $p \ 0,000 < 0,005$, maka hipotesis alternatif (H_o) ditolak dan hipotesis nol (H_a) diasumsikan. Penggunaan strategi pemodelan dalam konseling kelompok mengalami peningkatan. Hasilnya, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan metodologi pemodelan, siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan lebih bersemangat dalam belajar.

Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas delapan SMP Muhammadiyah 57 Medan lebih terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan. Layanan yang diberikan kepada delapan anak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selama empat kali pertemuan, penelitian ini menyelidiki masalah-masalah yang berkaitan dengan pertanyaan inti tugas. Para peneliti menggunakan layanan dukungan kelompok berdasarkan pendekatan pemodelan untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Siswa didukung dalam mengatasi hambatan dan mewujudkan potensi maksimal mereka melalui penggunaan bimbingan kelompok (Mahendra, 2024)

Rasimin & Hamdi (2021) berpendapat bahwa memberikan bantuan kepada individu saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan kelompok merupakan implementasi dari bimbingan kelompok. Karena remaja terus-menerus bergaul dengan teman sebayanya, maka kelompok memiliki dampak yang signifikan selama periode perkembangan ini. Dengan memanfaatkan strategi pemodelan, siswa dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan menumbuhkan semangat untuk belajar. Selaras dengan temuan oleh Simson dan kawan - kawan (2023) menunjukkan bahwa sebagai taktik dalam prosedur pemodelan, ini dapat digunakan untuk menawarkan bantuan kepada orang-orang yang menghadapi tantangan terkait dengan keadaan spesifik mereka.

Berdasarkan temuan dari penelitian (Veronica et al., 2022) mengungkapkan bahwa Seorang konselor, guru, atau teman sebaya dapat berperan sebagai model langsung dengan memerankan perilaku yang diinginkan melalui strategi pemodelan. Hasil penelitian oleh Asa dan kawan-kawan (2024) memperlihatkan bahwa menerapkan strategi pemodelan untuk menggambarkan perilaku yang diinginkan kepada siswa dengan menggunakan media sinematik dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, yang merupakan masalah penting yang memerlukan jawaban serius. Akibatnya, karya ini dikaitkan dengan sejumlah karya lain yang menggunakan teknik pemodelan.

Siswa yang mengalami kesulitan dengan motivasi belajar berpartisipasi dalam sesi bantuan kelompok yang menggunakan teknik pemodelan. Data praperawatan menunjukkan bahwa 87% siswa termasuk dalam

kategori rendah, sementara 13% berada dalam kategori sedang. Selain itu, anak-anak menerima bantuan melalui layanan bimbingan kelompok berbasis pemodelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 dari 10 siswa yang layanannya diberikan mengalami peningkatan 100% dalam motivasi belajar mereka. Hasil penelitian (Rufaedah et al., 2022) tentang dampak bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Indramayu menguatkan temuan tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa antusiasme siswa kelas VIII untuk belajar dapat meningkat setelah adanya bimbingan kelompok menggunakan strategi pemodelan. Artinya siswa lebih terlibat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menjaga motivasi tersebut agar tetap konsisten, guru BK perlu melakukan hal-hal seperti melakukan observasi pada setiap kelas pada jam belajar, melakukan pendekatan langsung kepada siswa, memberikan layanan pada setiap kelas agar siswa memahami nilai pembelajaran dan manfaatnya di kemudian hari, serta bekerja sama dengan orang tua dan wali kelas. Hasil perhitungan uji t sampel berpasangan dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari $< 0,05$ mendukung diterimanya hipotesis alternatif (H_a) dan ditolaknya hipotesis nol (H_o) penelitian ini. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan menyatakan lebih termotivasi belajar setelah mengikuti program pendampingan kelompok yang menggunakan pendekatan modelling.

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta sebelum perlakuan buruk, dan kondisi ini terus berlanjut setelah mereka menerima bimbingan kelompok menggunakan teknik pemodelan. Motivasi belajar siswa berubah secara nyata setelah empat putaran bimbingan kelompok; setelah perlakuan, kondisi mereka membaik ke tingkat tinggi, sedangkan kondisi tersebut tetap rendah selama sesi pertama pemberian layanan; siswa terus merasa malu dan tidak siap untuk kegiatan tersebut. Mengingat bahwa uji-t sampel berpasangan menghasilkan tingkat signifikansi 5% dan nilai Asymp. Hipotesis nol penelitian (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima berdasarkan hasil perhitungan, karena nilai Sig (2-tailed) kurang dari $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Itulah sebabnya siswa kelas delapan di SMP Muhammadiyah 57 Medan melaporkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi setelah berpartisipasi dalam sesi bimbingan kelompok yang menggabungkan strategi pemodelan.

Referensi

- Abimayu, S. (2021). *Teknik Dan Laboratorium Konseling*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Asa, M. K., Erlinda, M., & Margaretha, D. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Modeling Simbolis Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 66–77. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ARSEN>
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 1(2), 139–146.
- Dahlia, Topan Iskandar. 2024. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai." *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)* 2 (5): 12-21. doi:<https://doi.org/10.33151/ijomss.v2i5.359>.
- Ghufron, M., Santosa, H., & Sumiyem. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam: Literatur Review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 331–338.

- Harahap, A. C. P. (2021). *Prosedur Kelompok Dalam Konseling*. Mitra Buana Media.
- Hartati, A. (2021). *Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa*. 6(2), 1365–1377.
- Hasanah, I., Sa'diah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori dan Prakti*. Duta Media Publishing.
- Hendri Yahya Sahputra, Sri Wahyuni, Wulan Sari, Depi Kurniati, Topan Iskandar. 2024. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14 (4): 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>.
- Hidjayanti, D., & Sinaga, M. H. P. (2024). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 301–307. <https://doi.org/10.29210/1202424251>
- Latifah, R. F., & Navion, F. P. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Mahasantri. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13983>
- Lestari, & Titik. Endang. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Intan Bayzura Sirait, Jihan Dalilah, Siti Nur aisyah, Siti Nurhalimah Br Hasibuan, Topan Iskandar. 2025. "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PERUBAHAN DALAM KURIKULUM MERDEKA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai." *Jurnal Abshar (Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora)* 5 (1): 20-24.
- Iskandar, Topan. 2022. "PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN." *Reflektika* 17 (2): 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986.
- Mahendra, R. (2024). *Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa-Siswi Di Ma Darut Tholibin Balik Bukit Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nasution, A. H. (2023). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat. Soleh, & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <http://repo.iain->
- Putri, E., Setyaputri, N. Y., Yuliani, I., & Puspitarini, I. Y. D. (2024). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2024*, 4(1), 60–74.
- Rasimin, M. P., & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bumi Aksara.
- Rizki Inayah Putri, Topan Iskandar. 2023. "PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>.

-
- Rufaedah, E. A., Himmawan, D., & Carsinah, S. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Indramayu. *Jurnal Counselia. Islamic Guidance and Counseling Journals*, 3(2), 19–28. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/>,
- Saputro, D. B., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun Article Info Abstrak. *Jurnal Advice*, 2(2), 132–145.
- Simson, D. R., Ernawati, I., & Nurkholila, E. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Education and Social Sciences Review*, 4(1), 1–4.
- sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Sutiahan, cucu. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. santi. (2024). *PSIKOLOGI_BELAJAR*. Feniks Muda Sejahtera.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan* (Vol. 4). Bumi Aksara. <http://repo.iain->
- Veronica, A. O., Roza, I., & Harjanto, A. (2022). Upaya Guru Bk Meningkatkan Moral Siswa Melalui Teknik Modeling Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Bandar Lampung Tahun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 3(1), 1–9. <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera>